

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Istilah model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran adalah “seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar” (Istarani, 2016, h. 1).

Joyce & Weil dalam Rusman (2016, h.133), berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah rencana pendekatan yang berupa rangkaian proses penyajian materi ajar yang terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

2.1.2 Model Pembelajaran *Take and Give*

Model Pembelajaran *Take and Give* sering diartikan saling memberi dan saling menerima. Prinsip ini dapat menjadi intisari dari metode pembelajaran *Take*

and Give. Seperti yang dikemukakan oleh Huda (2014) “*Take and Give* adalah strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada peserta didik” (h, 241). Sedangkan Menurut Hanafiah dan Suhana (2012) “Dalam pembelajaran *Take and Give* ini peserta didik diajak untuk berfikir dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru” (h, 40). Semua peserta didik dalam kelompok memiliki pembagian sub materi yang berbeda, sehingga memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk mempelajari bagian materinya agar dapat menjelaskan kepada kelompoknya.

Menurut Rusmawati (Amaliah, 2011) model *take and give* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk saling berbagi mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru. Model ini melatih peserta didik terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang diterima ke peserta didik lain secara berulang-ulang (h, 15). Kurniasih, dkk. (2015) model pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya. (h, 102)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *take and give* merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk menggali informasi dalam pembelajaran dan memiliki tanggung jawab penuh untuk menemukan informasi sendiri.

1. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah atau sintaks

untuk melakukannya. Pada model pembelajaran *Take And Give* ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru atau pendidik, Sebagaimana yang disampaikan oleh Huda yaitu sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
3. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
4. Untuk memantapkan penguasaan siswa, masing masing peserta didik diberi kartu untuk dipelajari atau dihafal lebih kurang 5 menit.
5. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
6. Demikian seterusnya hingga siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take And Give*)
7. Guru mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan memberi pertanyaan dengan kartu.
8. Guru menutup pembelajaran. (Huda, 2014, h. 242-243)

Sintak Pembelajaran *Take and Give*, menurut Juliarta, Putra, dan Negara sebagai berikut :

- 1) Siapkan Media yang terbuat dari kartu,
- 2) Jelaskan materi sesuai tujuan pengajaran khusus.
- 3) Untuk memantapkan penguasaan materi tiap siswa di beri masing – masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal). Kartu diisi sub materi (yang beda dengan kartu yang lain nya.
- 4) Seluruh Peserta Didik mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh.
- 5) Demikian hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing – masing (*Take and Give*).
- 6) Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya.
- 7) Pendidik bersama Peserta Didik bertanya jawab, dan guru meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi pemahaman.
- 8) Penyimpulan. (Juliarta, Putra, dan Negara, 2020, h. 168)

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Take And Give* yaitu suatu model pembelajaran yang di mana dalam pelaksanaannya

guru menyajikan sebuah kartu yang berisikan tentang soal-soal dan materi pembelajaran yang diberikan ke peserta didik kemudian setiap peserta didik harus menghafal kartu yang berisikan materi yang didapat oleh setiap peserta didik tujuannya untuk melatih keaktifan, ketajaman berpikir peserta didik dan dapat membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam bergaul dengan teman sebayanya.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Tak and Give*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan model pembelajaran *Take And Give* ini, seperti yang dijelaskan Huda sebagai berikut:

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Take and Give*

1. Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
2. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas
3. Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan.
4. Meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggung jawaban atas kartunya masing-masing. (Huda, 2014, h.243)

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Take And Give*

1. Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.
2. Ketidak sesuaian *skill* antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik.
3. Kecenderungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Kurniasih, dkk, (2015) kelebihan model pembelajaran *take and give*: (1) siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan dari siswa yang lain, (2) dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi, dan (3) dapat dimodifikasi sesuai situasi pembelajaran. Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *take*

and give adalah apabila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lainpun kurang tepat. (h. 103)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa model pembelajaran *Take And Give* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu peserta didik akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi melalui interaksi serta kerja sama dengan peserta didik lainnya. Sedangkan kelemahannya yaitu apabila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima peserta didik lainpun akan kurang tepat.

2.1.3 Hakikat Hasil Belajar

1. Deskripsi Belajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan suatu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran peserta didik) dan siapa saja bisa melaksanakannya, sedangkan belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar atau hanya orang-orang tertentu yang dapat melakukannya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Muhibbinsyah (2010) Belajar adalah kegiatan yang memperoleh dan merupakan unsur sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri. (h, 87)

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Slameto (2010) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan

seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (h, 14). Mutadi (2007) mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih melestarikan lingkungan dan memadai (h, 19).

Kegiatan belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Selain itu belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian berdasarkan definisi dan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

2. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar” (Purwanto, 2014, h. 44). Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar juga dinyatakan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil adalah yang berhasil dalam mencapai tujuan-

tujuan pembelajaran (Jihad, dkk. 2012).

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar peserta didik.

Hamalik (2004) “mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan” (h, 49). Selanjutnya definisi hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana, baik berupa tes tertulis, tes lisan ataupun tes perbuatan”. (Kusnandar, 2008, h. 2)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan guru kepada peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan setelah peserta didik mengalami proses belajar mengajar di sekolah dalam bentuk nilai atau angka.

3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Benyamin S. Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni:

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru, misalnya menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencapai kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya kemampuan menilai hasil ulangan. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006, h. 26-27)

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

3) Ranah Psikomotorik

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Nana Sudjana (2007) “hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk (*skill*) dan kemampuan bertindak individu” (h, 23).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki peserta didik yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik pada mata pelajaran setelah melalui proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran. Aspek kognitif yang ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik

dalam menyelesaikan ujian tertulis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mempengaruhi akademik anak. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam yakni:

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor fisiologis merupakan faktor yang berupa kondisi fisik peserta didik seperti kesehatan, tidak lelah atau capek, tidak cacat, dll. karena hal tersebut akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil

belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis merupakan faktor yang berupa gejala kondisi psikologi peserta didik. Hal ini dapat diketahui bahwa kondisi psikologi setiap peserta didik itu berbeda-beda. Faktor psikologi berupa perhatian, bakat, motivasi, kecerdasan. Sehingga ketika terdapat peserta didik yang memiliki kondisi psikologinya yang kurang baik akan berpengaruh pada hasil belajaryang diperolehnya.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor dari dalam diri peserta didik, ada beberapa hal lain dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi kemampuan hasil belajar peserta didik antara lain:

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruangan yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor lingkungan bisa berupa suhu ruangan, udara, kelembapan dan lain-lain.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, saran, dan guru (Rusman, 2013, h. 124)

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor instrumental merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor instrumental merupakan faktor yang dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan oleh seorang guru.

2.1.4 Konsep Pembelajaran Tematik di MI/SD

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat juga diartikan sebagai suatu pembelajaran dengan menyatukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Selain itu, pembelajaran tematik akan memberi keleluasaan pembelajaran tematik yang lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam belajar. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik (Abdul Majid, 2014, h. 85).

Menurut (Rusman dalam Aini dan Relmasira: 2018, h.125) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan konsep-konsep serta prinsip secara menyeluruh, bermakna, dan dapat dipercaya. Pembelajaran tematik dapat

memberikan pengalaman bermakna pada siswa karena pembelajaran tematik menuntut peserta didik aktif dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari.

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari satu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterampilannya dengan isi matapelajaran. Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lain. Dengan adanya tema ini akan memberikan banyak keuntungan diantaranya:

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- 2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu sebelumnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan. (Rusman, 2015, h. 139-140).

Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: 1) bersifat terintegrasi dengan lingkungan, 2) bentuk belajar dirancang agar peserta didik menemukan tema, dan 3) efisiensi. Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas berikut ini akan diuraikan ketiga prinsip tersebut;

1. Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi peserta didik atau ketika peserta didik menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas.
2. Bentuk belajar harus dirancang agar peserta didik bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang real sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan pembelajaran tematik peserta didik didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi peserta didik, bahkan dialami peserta didik.
3. Efisiensi. Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Secara pedagogis pembelajaran tematik berdasarkan pada eksplorasi terhadap pengetahuan dan nilai-nilai yang dibelajarkan melalui tema sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang utuh. Peserta didik diposisikan sebagai pengeksplosasi sehingga mampu menemukan hubungan-hubungan dan pola-pola

yang ada di dunia nyata dalam konteks yang relevan. Pembelajaran tematik dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai kemampuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh melalui proses pembelajaran tematik terpadu ke dalam konteks dunia nyata yang di bawa kedalam proses pembelajaran secara kreatif.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Menurut Majid mengatakan karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa,
- 2) Memberikan pengalaman langsung,
- 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas,
- 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran,
- 5) bersifat fleksibel ,
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. (Majid, 2014, h 89-90)

Karakteristik pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered) artinya siswa lebih banyak berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai objek belajar. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Yaitu memberi kemudahan kepada siswanya dalam melakukan aktivitas belajar.

Karakteristik pembelajaran tematik yang kedua yaitu memberi pengalaman langsung. Artinya dalam pembelajaran tematik peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sehingga dapat digunakan untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, artinya dalam pembelajaran tematik menampilkan materi materi yang dikemas menjadi suatu tema atau topik tertentu dan berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Artinya pembelajaran tematik menyajikan konsep yang diambil dari berbagai mata pelajaran dengan tujuan peserta didik mampu memahami konsep tersebut secara utuh dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dalam kehidupan yang ada disekitarnya.

Bersifat fleksibel, artinya pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. bahkan mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Karakteristik pembelajaran tematik yang terakhir yaitu memiliki prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, artinya peserta didik dalam pembelajaran tematik dapat belajar sekaligus bermain dengan cara yang menyenangkan.

Sumber lain yang hampir serupa yaitu dari Trianto mengatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik antara lain:

(1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) kegiatan yang diilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) menyajikan kegiatan belajar bersifat pragmatis (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa. (Trianto, 2021, h.91)

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu kegiatan pembelajaran tematik sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik, berpusat pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan, bersifat pragmatis, fleksibel dan mengembangkan ketrampilan sosial peserta didik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Ada beberapa kelebihan dari pembelajaran tematik baik bagi guru maupun siswa.

- 1) Kelebihan bagi guru yaitu: Waktu lebih banyak untuk pembelajaran, hubungan antara mata pelajaran dengan topik dapat diajarkan secara logis dan alami, belajar merupakan kegiatan kontinyu, tidak terbatas sumber, jam dan tempat dan pada berbagai aspek kehidupan, pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi dan materi pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai aspek.
- 2) kelebihan bagi siswa antara lain: Fokus pembelajaran lebih pada proses dari pada hasil, pendekatan proses belajar lebih integrative, kurikulum berpusat pada siswa, merangsang bereksplorasi, dan membangun hubungan antara fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

Pembelajaran tematik disamping memiliki kelebihan, juga terdapat beberapa kekurangan, seperti:

- 1) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- 2) Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat (Herlie, 2017, h. 22-23).

2.2 Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 2.2.1 Suratmin (2017) alumni Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Pelatihan Olahraga, Jurnal Global Edukasi. Vol. I No. 3. Dalam penelitian yang berjudul:

Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. Menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I dan siklus II. Setelah adanya penerapan model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,42 dengan ketuntasan belajar klasikal 69,66%. Pada

siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 87,5 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,41%. Berdasarkan hasil pengamatan Siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan Siklus II sudah baik dan guru sudah berhasil dalam usaha peningkatan hasil belajar peserta didik dalam PKn peserta didik kelas IV SDN 014679 Bangun Sari Kec. SetiaJanji TP. 2016/2017. (Suratmin, 2017, h. 358-362)

2.2.2 Hari & Tri (2018) alumni Universitas Kristen Satya Wacana, Jurnal JPSPD.Vol. 4 No. 2. Dalam penelitian yang berjudul:

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Pada Siswa Sekolah Dasar.

Menunjukkan peningkatan pada hasil belajar PKn yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas V SD Mangunsari 07 Sidomukti Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes evaluasi peserta didik yang mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I terdapat 13 peserta didik yang telah mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 68, 54, sedangkan persentase ketuntasan mencapai 54,2%. Siklus II meningkat menjadi 22 peserta didik yang mencapai KKM, dengan nilai rata kelas 77,9, dan untuk persentase ketuntasan adalah 91,7% (Hari & Tri, 2018 h, 172).

2.2.5 Endang, Sukowati (2018) alumni Universitas Lampung, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Dalam penelitiannya yang berjudul:

Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Pembelajaran *Take And Give* pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV Semester II Sd Negeri 2 Serang, Kejajar, Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini menunjukkan, Aktivitas siswa siklus I mencapai 70,3 (aktif) dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 78,3 (sangat aktif). Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa, yaitu kegiatan pra siklus nilai rata-rata 59,8. Kemudian pada kegiatan siklus I meningkat menjadi 68,1 dan meningkat lagi di siklus II menjadi 75,1. Dari ketuntasan 36,4% (pra siklus), 72,7% (siklus I), dan 86,4% (siklus II). (Endang Sukowati. 2014)

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Take And Give* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu pada ruang lingkup yang meliputi subjek dan tempat penelitian. Dapat disimpulkan dari ketiga penelitian di atas, bahwa model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

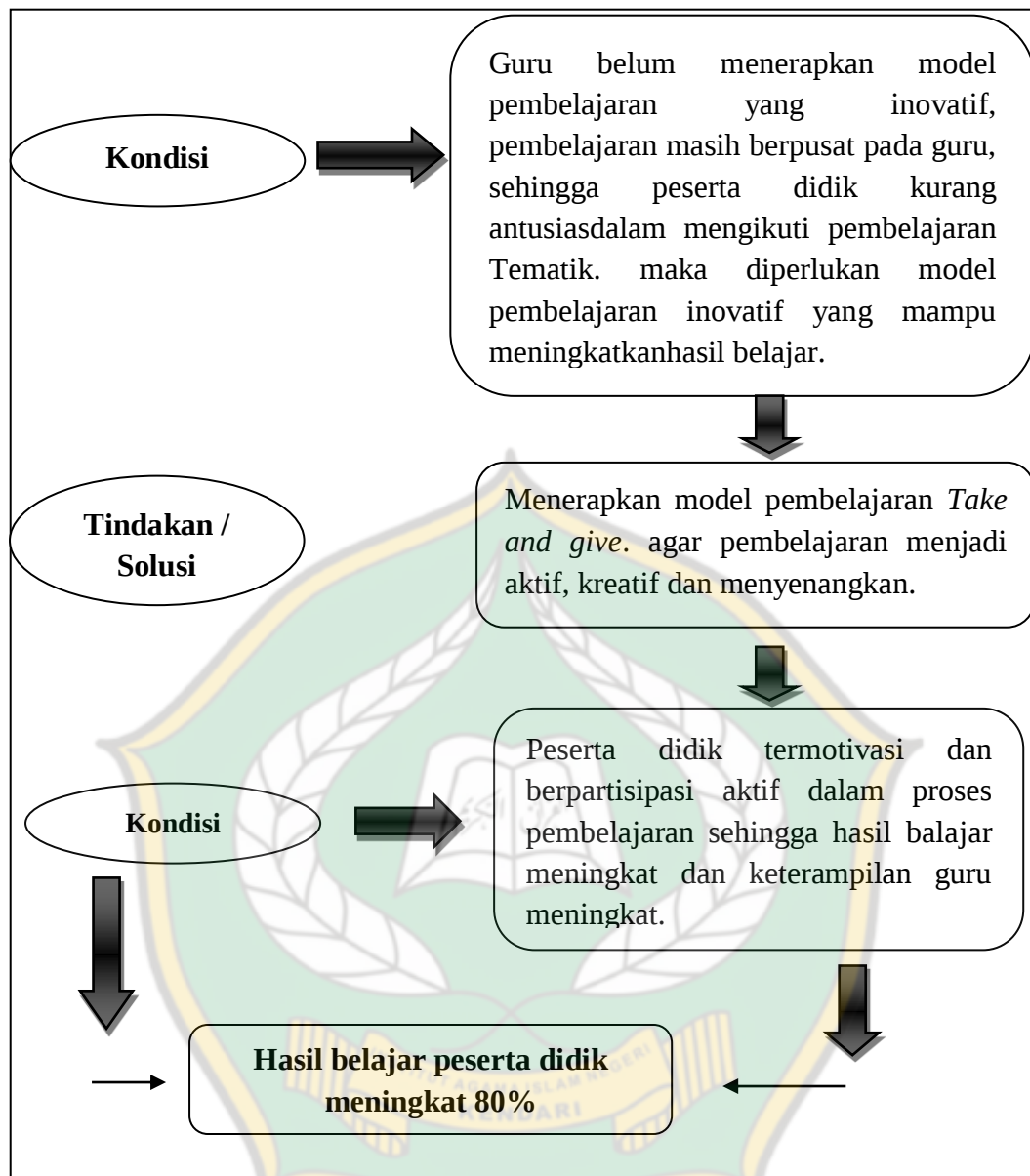
2.3 Kerangka Pikir

Adanya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Tematik menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai faktor yang menyebabkan proses pembelajaran belum maksimal baik

dari guru, siswa maupun media pembelajaran juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran Tematik. Perlu dilakukan upayakan yang mampu menuntut dan melatih siswa untuk kreatif, memiliki sikap positif, mampu memecahkan masalah, dan melatih peserta didik untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya dan memungkinkan peserta untuk mengintegrasikan belajarnya sendiri, sehingga pada akhirnya dapat memahami materi-materi pembelajaran Tematik secara benar dan utuh serta dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar inilah model pembelajaran *Take And Give* diajukan sebagai permasalahan peneliti untuk diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran yang lebih optimal dan berkualitas serta menciptakan pembelajaran yang kondusif, efisien, menyenangkan dan edukatif sehingga peserta didik dapat terdorong minat dan motivasinya untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir maka, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Take And Give* di kelas IV MI Al Muhajirin Kendari”.